

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS INFORMASI PENTING TEKS EKSPLANASI MELALUI MODEL ARTIKULASI DI KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 PEUSANGAN SIBLAH KRUENG

Nursalwa

SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng
nursalwa1969@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam memahami teks eksplanasi dari elektronik dengan menggunakan model artikulis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa melalui model artikulasi di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng pada materi teks ekplanasi dari media elektronik. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VIII berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, lembar observasi dan format wawancara. Teknik analisis data menggunakan tes ketuntasan, persentase pengamat dan wawancara siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 63,16% meningkat menjadi 89,61% pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa sebesar sudah sangat baik, nilai rata-rata sebesar 71,17% sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata sebesar 95,33%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,82% sedangkan untuk siklus II pengamat I sebesar 93,33% dan pengamat II sebesar 94,66% dengan nilai rata-rata sebesar 93,99%. Hasil respon siswa pada model artikulasi pada materi teks ekplanasi dari media elektronik sudah sangat baik, siswa sangat termotivasi belajar menggunakan model tersebut, khususnya pada materi teks eksplanasi dari media elektronik.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Model Artikulis, Teks Eksplanasi, Media Elektronik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa melalui proses intraksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan. Hal ini terkandung dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, baik pendidikan formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal sekaligus lembaga pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha pendidikan antara lain; pembaharuan kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar (KMB), model pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya (Sanjaya, 2012).

Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya berjalan seefektif mungkin, karena ia termasuk pembelajaran yang utama, terutama di sekolah dasar. Pada jenjang inilah pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Searah dengan tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus ditingkatkan adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan bunyi-bunyi *artikulasi* atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun tidak. Tujuan menulis adalah menginformasikan, menghibur, meyakini dan menggerakkan (Nursalim, 2014:29).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng diperoleh bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih terbatas bahan dari buku saja, siswa hanya mendengarkan bacaan teks dari guru. Selain itu, model/metode yang

digunakan masih kurang menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk menulis di depan kelas. Pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga kemampuan menulis siswa kurang tereksplor dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran dan media yang digunakan untuk membelajarkan siswa. Pada umumnya siswa mengalami hambatan menulis ketika diberi tugas oleh guru untuk menyampaikan pesan di depan kelas. Siswa kesulitan mengungkapkan ide, pendapat, gagasan dan mereka kurang menguasai materi yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menerapkan model pembelajaran *Artikulasi*. *Artikulasi* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus sebagai “penyampai pesan”. Pelajaran yang diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskan kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya. Model pembelajaran *Artikulasi* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai menulis atau menggunakan kata-kata dengan jelas, pengetahuan dan cara berfikir dalam penyampaian kembali materi yang telah disampaikan oleh guru (Shoimin, 2014:27).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Aqib (2009:15) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah penelitian didasarkan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu”

Penelitian kualitatif adalah sebagai fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, interospeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, intaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna kesehatan dan problematis dalam kehidupan seseorang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:14) “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perilaku tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes, Observasi dan Wawancara. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. “Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong, 2005:330).

Teknik analisis data menunjukkan bahwa analisis Data Keterampilan dan Kemampuan Membaca Siswa. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa Data Respon siswa diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut diolah dengan mendeskripsikan hasil wawancara setelah itu membuat kesimpulan dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 63,16% meningkat menjadi 89,61% pada siklus II, maka pembelajaran menggunakan Artikulasi sudah dapat meningkatkan hasil belajar konsep siswa pada keterampilan menulis informasi penting teks eksplanasi. Terdapat aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang baik. Pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model artikulasi pada keterampilan menulis informasi penting teks eksplanasi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh senada dengan penelitian oleh Umaryanti (2009) hasil penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas 65,8% dengan ketuntasan belajar mencapai 65%, sedangkan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 77,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 90% dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian yaitu nilai rata-rata 62,1% dengan ketuntasan hanya 52,5%. Untuk meningkatkan peran serta semua peserta didik dalam berdiskusi dan presentasi antar pasangan kelompok, guru selalu memberi dorongan untuk aktif kepada peserta didik dengan cara memberi nilai tambahan. Dalam proses pembelajaran, guru disarankan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja tetapi juga menggunakan model artikulasi atau pembelajaran aktif lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, agar penelitian tindakan kelas berjalan maksimal, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak disekolah.

Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami pengetahuan, konsep, kemampuan, dan hasil belajar yang nantiya mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi selain itu pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, menghargai pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

PENUTUP

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan dari siklus I sebesar 63,16% meningkat menjadi 89,61% pada siklus II, maka pembelajaran menggunakan *Artikulasi* sudah dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam teks ekplanasi dari media elektronik. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa sebesar sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil aktivitas guru siklus I sebesar 80,58% meningkat menjadi 95,33% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 92,35% pada siklus II. Hasil respon siswa pada model artikulasi pada keterampilan menulis informasi penting teks eksplanasi sudah sangat baik, siswa sangat termotivasi belajar menggunakan model tersebut, khususnya pada materi yang telah diberikan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Hariato. 2020. Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *IAI AL-Amanah Jeneponto*. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 4, November 2020. ISSN 2302-1330.
- Istarani. 2011. 58, *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. 2018. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon*. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (1), 57–63. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Mahsun 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nursalim. 2014. Penerapan Konseling Kelompok dengan Latihan Regulasi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Waktu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 04 (03), hlm. 693-700.
- Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Siska. 2018. *Institutional Repositories & Scientific Journals. Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*.
- Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadhono, K dan St. Y. Slamet, 2012, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)*, Bandung. Karya Putra
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suarsih, C. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 7–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tambunan.2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*. Dosen FKIP Universitas Quality Email: Dapot1002@Gmail.Com, Vol 2, No 1 (2018).